

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PERAWAT DALAM PELAKSANAAN TAK PADA KLIEN HALUSINASI

Nofrida Saswati^{1*}, Susi Widiawati², Dian Irawan³

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Harapan Ibu Jambi, Jl. Tarmidzi Kadir No 71 Pakuan Baru

*E-mail Korespondensi: nofridasaswati@gmail.com

²Program Studi Profesi Ners Stikes Harapan Ibu Jambi, Jl. Tarmidzi Kadir No 71 Pakuan Baru

e-mail: susi_hasby@yahoo.co.id@gmail.com

³Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Harapan Ibu Jambi, Jl. Tarmidzi Kadir No 71 Pakuan Baru

e-mail: dianirawan80@gmail.com

Submitted: 23-01-2021, Reviewer: 24-01-2021, Accepted: 26-02-2021

ABSTRACT

Providing nursing care is a therapeutic process that involves a cooperative relationship between the nurse and the client, family or community to achieve an optimal level of health. Group activity therapy (TAK) is an activity carried out by nurses that aims to solve nursing problems that occur in clients jointly and is led by nurses. The purpose of this study was to see how the relationship between knowledge and motivation of nurses in implementing TAK in hallucinating clients. This research is a descriptive quantitative study with a cross sectional design. The sample in this study amounted to 44 respondents. The sampling method in this research is using proportional random sampling technique. Data collection was carried out on 1-20 November 2019, by filling out a questionnaire. The results of this study from 44 respondents found that 19 (43.2%) respondents had good knowledge, 23 (52.3%) respondents had high motivation, 23 (52.3%) respondents carried out TAK well. The results of bivariate analysis based on the results of statistical tests obtained a p-value of 0.653 (> 0.05). There was no difference in the proportion of knowledge of nurses and the implementation of TAK. The statistical test results obtained p-value 0.000 (<0.05) there is a difference in the proportion of nurses' motivation with the implementation of TAK. It is hoped that the hospital can continue to strive to improve health services, especially improving and evaluating the implementation of the policy of giving group activity therapy to hallucinating clients.

Keywords: Knowledge, nurse motivation, TAK, hallucinations

ABSTRAK

Pemberian asuhan keperawatan merupakan proses terapeutik yang melibatkan hubungan kerjasama antara perawat dengan klien, keluarga atau masyarakat untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Terapi aktivitas kelompok (TAK) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perawat yang bertujuan untuk mengatasi masalah keperawatan yang terjadi pada klien secara bersama sama dan dipimpin oleh perawat. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan pengetahuan dan motivasi perawat dalam pelaksanaan TAK pada klien halusinasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 responden. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proporsional random sampling. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 1-20 November 2019, dengan pengisian kuisioner. Hasil penelitian ini dari 44 responden didapatkan 19 (43,2%) responden yang memiliki pengetahuan yang baik, 23 (52,3%) responden memiliki motivasi yang tinggi, 23(52,3%) responden melaksanakan TAK dengan baik. Hasil analisa bivariat berdasarkan hasil uji statistik di peroleh nilai p-value 0,653 (>0,05) tidak ada perbedaan proporsi pengetahuan perawat dengan pelaksanaan TAK. Hasil uji statistik di peroleh nilai p-value

0,000 ($<0,05$) ada perbedaan proporsi motivasi perawat dengan pelaksanaan TAK. Diharapkan pihak rumah sakit dapat terus berupaya meningkatkan pelayanan kesehatan terutama meningkatkan dan mengevaluasi pelaksanaan terapi aktivitas kelompok pada klien halusinasi.

Kata kunci: *Pengetahuan, motivasi perawat, TAK, Halusinasi*

PENDAHULUAN

Klien gangguan jiwa semakin meningkat dari tahun ketahun. Data di dunia klien dengan skizofrenia sekitar 23 juta (World health statistics., 2018). Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2018 di Indonesia jumlah Skizofrenia sebanyak 70/00 meningkat dari tahun 2013 yaitu sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk (Kemenkes RI, 2013), di Provinsi Jambi sebanyak 7 %, didapatkan data klien tidak rutin minum obat sebanyak 51.1% (Kemenkes RI, 2018)

Rumah Sakit Jiwa memiliki jumlah perawat sebanyak 110 orang, dengan rincian perawat sebagai kepala ruangan sebanyak 10 orang, perawat sebagai katim sebanyak 20 orang dan perawat pelaksana sebanyak 80 orang. (Rekam Medik RSJD Provinsi Jambi, 2019).

Asuhan keperawatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pelayanan keperawatan. Manajemen asuhan keperawatan yang benar akan meningkatkan mutu pelayanan yang bertujuan untuk memandirikan klien sehingga dapat berfungsi secara optimal dan produktif (Nursalam, 2011).

Perawat adalah tenaga kesehatan pertama yang berada dua puluh empat jam bersama klien, perawat juga memiliki tugas, fungsi dan tanggung jawab yang mana diantaranya terkait dengan pelayanan terhadap klien. Maka dari itu perawat dituntut untuk mampu memberikan pelayanan kesehatan secara profesional dengan berbagai macam kondisi klien. Pada akhirnya perawat jiwa membutuhkan kejelian dalam melaksanakan proses keperawatan (AH. Yusuf, Fitriyarsi RPK, 2015).

Salah satu asuhan keperawatan yang diberikan adalah klien dengan halusinasi.

Halusinasi merupakan gejala gangguan jiwa berupa gangguan pada panca-indra terhadap sumber yang tidak nyata (Keliat BA dan Pasaribu, 2016).

Penatalaksanaan yang dilakukan pada klien halusinasi salah satunya dengan dilakukan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi. Terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi terdiri dari 5 sesi yaitu: mengenal halusinasi, melawan halusinasi dengan menghardik, melawan halusinasi dengan melakukan kegiatan, melawan halusinasi dengan bercakap-cakap dan de-enskalasi, dan patuh 8 benar minum obat (Keliat BA, Hamid AYS, 2019).

Perawat dapat melaksanakan terapi aktivitas kelompok dengan benar dan berkesinambungan maka ada manfaat yang akan dirasakan oleh klien (Keliat., et al 2013).

Namun berdasarkan kenyataan pelaksanaan intervensi klien dengan halusinasi belum dilakukan secara optimal. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai macam faktor, di antaranya : latar belakang pendidikan, pengetahuan, motivasi, kemampuan dan pemahaman tentang cara dan langkah-langkah petugas dalam memberikan intervensi pada klien yang mengalami halusinasi.

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang yang mengarahkan tindakan seseorang dengan tujuan mencapai suatu hasil yang diinginkannya (Agusta, 2013).

Motivasi merupakan proses psikologis yang timbul dan mengarahkan individu pada perilaku guna mencapai tujuan tertentu. Proses psikologis tersebut merupakan proses yang memunculkan, mengarahkan, dan mempertahankan tindakan sukarela

yang mengarah pada tujuan tertentu (Marquis, B. L. & Huston, 2010).

Beberapa penelitian terkait pengetahuan perawat tentang TAK dan motivasi kerja didapatkan hasil bahwa dari 53 responden perawat hanya terdapat 26 (49%) yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang TAK (Tarmizi A, 2016).

Tanggungjawab seorang perawat sangat besar, sehingga dituntut untuk selalu melakukan asuhan keperawatan secara profesional, menunjukkan perawat rumah sakit jiwa rentan sekali mengalami penurunan motivasi dalam pekerjaannya. Keadaan tersebut akan mempengaruhi semangat kerja, konsentrasi bekerja, kapasitas bekerja dan gangguan psikologis pada perawat. Pemberian motivasi kerja bagi perawat yang menurun juga harus disesuaikan dengan karakteristik perawat agar pemberiannya efektif dan efisien (Cahyani, ID, Wahyuni, I, N.D., 2016).

Survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 sampai dengan 29 Oktober 2019 dengan wawancara 5 orang perawat, didapatkan bahwa 3 orang perawat menyatakan defenisi yang tepat tentang TAK, sedangkan 2 orang belum dapat menyebutkan defenisi TAK apa itu TAK. Dalam kaitan dengan mengatasi masalah keperawatan klien halusinasi, peneliti menanyakan jenis TAK apa saja yang bisa diberikan, 3 orang menyatakan TAK sensori dan persepsi, sedangkan 2 orang lainnya tidak dapat menyebutkan jenis TAK yang tepat untuk klien halusinasi karena belum pernah melakukan dan mendapat pelatihan TAK.

Peneliti juga menanyakan bagaimana motivasi dan dorongan perawat untuk

melakukan TAK pada klien halusinasi, hanya 1 orang perawat yang menyatakan TAK penting dilakukan untuk membantu pemulihan kondisi klien. Selain itu dari 5 orang perawat tersebut 3 orang menyatakan pernah melakukan TAK sedangkan 2 orang lainnya tidak pernah melakukan TAK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan desain *cross sectional* atau studi potong lintang, yaitu penelitian yang pada pengukurannya dilakukan satu kali dalam waktu bersamaan. Tujuan deskriptif dalam penelitian ini adalah menggambarkan hubungan antara variabel bebas (dependen) dengan variabel terikat (independen). (Azwar, 2014). Variabel pada penelitian ini yaitu antara pengetahuan dan motivasi responden dengan pelaksanaan TAK.

Penelitian ini telah dilakukan di ruang rawat inap rumah sakit jiwa pada tanggal 01 s/d 20 Nopember 2019.

Cara pengambilan sampel dilakukan dengan *proportional random sampling* yaitu peneliti mengambil sampel disesuaikan dengan proporsi pada masing-masing sub-populasi yang ada (Notoatmodjo, 2014). Sehingga sampel yang diambil dapat mewakili jumlah populasi perawat di ruang rawat inap.

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini diambil melalui data primer, data sekunder alat pengumpulan data menggunakan kuisisioner Pengetahuan, motivasi dan SOP pelaksanaan TAK Halusinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi frekuensi pengetahuan perawat tentang TAK Halusinasi pada klien halusinasi:

Pengetahuan Perawat	n	%
Kurang Baik	29	65,9
Baik	15	34,1
Jumlah	44	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 44 responden sebagian responden memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 29 responden (65,9%).

Tabel 2
Distribusi frekuensi motivasi perawat tentang pelaksanaan TAK Halusinasi pada klien halusinasi

Motivasi	n	%
Rendah	21	47,7
Tinggi	23	52,3
Jumlah	44	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 44 responden sebagian responden memiliki motivasi tinggi sebanyak 23 responden (52,3%).

Tabel 3.
Distribusi frekuensi pelaksanaan TAK Halusinasi pada klien halusinasi

Pelaksanaan TAK	Jumlah	%
Kurang baik	21	47,7
Baik	23	52,3
Jumlah	44	100,0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 44 responden sebagian responden dalam melakukan pelaksanaan TAK Baik sebanyak 23 responden (52,3%).

Analisa Bivariat

Tabel 4.
Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan TAK Halusinasi

Pengetahuan	Pelaksanaan TAK				Total		P value
	Baik		Kurang Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	5	25	10	75	15	100	0,653
Kurang Baik	18	64	11	36	29	100	
Jumlah	23	52,3	21	47,7	44	100	

Berdasarkan tabel 4 dari 15 responden dengan pengetahuan perawat baik, melakukan pelaksanaan TAK dengan baik sebanyak 5 (25%) responden.

Sedangkan dari 29 responden dengan pengetahuan perawat kurang baik, sebagian besar melakukan pelaksanaan TAK kurang baik sebanyak 11 (36%) responden.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,653 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima, maka dapat disimpulkan tidak ada

hubungan antara pengetahuan perawat dalam pelaksanaan TAK Halusinasi.

Tabel 5.
Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan TAK Halusinasi

Motivasi	Pelaksanaan TAK				Total	P value
	Baik		Kurang Baik			
	f	%	f	%	f	
Tinggi	13	56,5	10	43,5	23	100
Rendah	10	47,6	11	52,4	21	100
Jumlah	23	52,3	21	47,7	44	100

Berdasarkan tabel 5 dari 23 responden dengan motivasi perawat tinggi, sebagian besar melakukan pelaksanaan TAK dengan baik sebanyak 13 (56,5%) responden. Sedangkan dari 21 responden dengan motivasi perawat rendah, sebagian besar melakukan pelaksanaan TAK kurang baik sebanyak 11 (52,4%) responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara motivasi perawat dalam pelaksanaan TAK Halusinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi pelaksanaan TAK. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan pelaksanaan TAK yang kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, dkk (2017) hasil analisa deskriptif menunjukkan p-value (0,18) > α (0,05) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan (Gunawan, Anjaswarni T, 2017).

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Adiono (2016), penelitian terhadap 33 responden menunjukkan bahwa; Lebih banyak yang melaksanakan TAK dengan kategori kurang baik sejumlah 21 orang (63,6%); Lebih banyak yang pengetahuannya dalam kategori kurang

baik tentang TAK sejumlah 21 orang (63,6%); Hasil analisis bivariat menunjukkan; ada hubungan faktor pengetahuan perawat ($p = 0,000$), dengan pelaksanaan TAK di ruangan perawatan jiwa RSD Madani Propinsi Sulawesi Tengah (Adiono, S, 2016).

Hasil penelitian lainnya dilihat dari uji statistik chi square menunjukkan ($p = 0,05$) didapatkan nilai $p = 0,024$. Karena nilai $p < 0,05$, maka H_a diterima. Hal ini berarti adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kinerja perawat dalam pelaksanaan terapi (Haryani, S, 2014).

Hasil penelitian ini di dukung oleh teori dari Keliat (2007), perawat yang memimpin terapi aktivitas kelompok (TAK), persyaratannya harus mempunyai pengetahuan tentang masalah kesehatan klien dan mengetahui metode yang dipakai untuk kelompok khusus serta terampil berperan sebagai pemimpin (Keliat., 2007).

Menurut Purwaningsih, dkk (2009), peran perawat profesional dalam melaksanakan TAK, dituntut pengetahuan yang baik dari perawat. Sebelum pelaksanaan TAK, perawat harus mempersiapkan terlebih dahulu pre planning kegiatan TAK (Purwaningsih dan Karlina, 2009).

Terapi Aktitivas Kelompok Stimulasi Persepsi Sensori digunakan untuk memberikan stimulasi pada sensasi pasien, kemudian diobservasi reaksi sensori pasien

berupa ekspresi emosi atau perasaan melalui gerakan tubuh, ekspresi muka, ucapan. Terapi aktivitas kelompok untuk menstimulasi sensoris pada penderita yang mengalami kemunduran fungsi sensoris. Teknik yang digunakan meliputi fasilitasi penggunaan panca indera dan kemampuan mengekspresikan stimulus baik dari internal maupun eksternal (Prabowo, 2014).

Sesuai dengan teori Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overtbehaviour*) (Notoatmodjo, 2014).

Asumsi peneliti, bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan TAK halusinasi dikarenakan pengetahuan merupakan landasan berfikir dalam melaksanakan suatu tindakan. Pengetahuan akan mengarahkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan secara benar. Sebaliknya pengetahuan yang kurang baik tentang Pelaksanaan TAK halusinasi akan membuat perawat kesulitan melaksanakan TAK dengan baik kepada klien yang mengalami halusinasi. Perawat harus mengetahui sesi-sesi pelaksanaan TAK stimulasi persepsi untuk klien halusinasi yang tepat. Perawat harus mengetahui dan menetapkan tujuan dari TAK, serta mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam TAK.

Hasil penelitian terkait motivasi perawat menunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi pelaksanaan TAK. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar responden yang memiliki motivasi baik dengan pelaksanaan TAK yang baik.

Hal tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara motivasi dengan kinerja (Mundarti, 2014). Penelitian lainnya dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi rank spearman diperoleh p value = 0,001 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dari hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengembangan potensial individu dengan motivasi kerja pada perawat rumah sakit jiwa (Cahyani, ID, Wahyuni, I, N.D., 2016).

Motivasi adalah sebuah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang yang akan mengarahkan tindakan seseorang dengan tujuan mencapai suatu hasil yang diinginkannya. Variabel motivasi kerja ini secara operasional diukur dengan menggunakan beberapa indikator meliputi kebutuhan, keinginan/harapan, dan lingkungan kerja (Siagian SP, 2004).

Motivasi penting karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai tujuan yang optimal (Suryono, 2011).

Asumsi peneliti sebagian besar motivasi responden baik dikarenakan responden sebagian besar memberikan pelayanan kesehatan khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien yang mengalami halusinasi dengan penuh semangat kerja dan menganggap bahwa pelayanan kesehatan merupakan tugas pokok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, yaitu untuk hubungan pengetahuan dan motivasi perawat dalam pelaksanaan tak pada klien halusinasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Tidak ada hubungan antara pengetahuan perawat dalam melaksanakan TAK pada klien halusinasi nilai $p = 0,653$. Ada hubungan antara motivasi perawat dalam melaksanakan TAK pada klien halusinasi nilai $p = 0,000$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ketua STIKES Harapan Ibu Jambi, Perawat Rumah Sakit Jiwa dan Anggota Peneliti yang telah memberi dukungan terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, I; e. M. S. (2013). *pengaruh pelatihan dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan cv haragon surabaya. Agora. 1 (3)*.
- Ah. Yusuf, rizky fitryasari pk, dan nihayati he. (2015). *buku ajar keperawatan kesehatan jiwa*. jakarta: salemba medika.
- azwar. (2014). *metode penelitian.prosedur analisa data penelitian*. Jakarta: EGC.
- Cahyani, id, wahyuni, i, kurniawan b. (n.d.). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Kerja Pada Perawat Rumah Sakit Jiwa (Studi Pada Bangsal Kelas III RSJD Dr.Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah). *Journal Kesehatan Masyarakat, vol 4, no.*
- Gunawan, anjaswarni t, S. (2017). *Hubungan antara pengetahuan dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit tingkat ii dr. Soepraoen malang. Vol 2, no.*
- Karlina, P. dan. (2009). *Asuhan keperawatan jiwa*. Yogyakarta: Mitra cendeka.
- Keliat. (2007). *Proses Keperawatan Kesehatan Jiwa (Edisi 5)*. Jakarta: EGC.
- Keliat., et al. (2013). *keperawatan jiwa: terapi aktivitas kelompok*. Jakarta: EGC.
- Keliat, b. . dan pasaribu. (2016). *prinsip dan praktik keperawatan kesehatan jiwa*.. singapura: elsevier.
- Keliat ba, hamid ays, putri yse. (2019). *asuhan keperawatan jiwa*. Jakarta: egc.
- Marquis, b. L. & huston, c. J. (2010). *kepemimpinan dan manajemen keperawatan : teori dan aplikasi ((ed. 4))*. Jakarta: EGC.
- Mundarti. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Dosen Dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Di Prodi Kebidanan Magelang Politeknik Kesehatan Semarang Tahun Akademik 2005/200. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal) 5 (1), 9-9, 2014., 5 (1), 9-9,.*
- Notoatmodjo, S. (2014). No Title. In *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *No Title manajemen keperawatan. Aplikasi dalam praktik keperawatan professional (edisi 3)*. jakarta: salemba medika.
- Penelitian, B., & Pengembangan, D. A. N. (2013). *RISET KESEHATAN DASAR*.
- Prabowo, E. (2014). *Konsep & Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rekam medik rsjd provinsi jambi. *No Title.*, (2019).
- S, A. (2016). *faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan terapi aktivitas kelompok di ruangan perawatan jiwa rumah sakit daerah madani provinsi sulawesi tengah,.* Vol.6, No., Hal 17-24.
- S, H. (2014). *Hubungan antara pengetahuan dan motivasi dengan kinerja perawat dalam pelaksanaan terapi bermain pada anak usia prasekolah di ruang rawat inap anak rsup dr. kariadi semarang*. prosiding konferensi nasional II PPNI Jawa Tengah 2014.
- Siagian SP. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryono. (2011). *Metodelogi penelitian kesehatan*. Jogjakarta: Mitra Cendikia.
- T, A. (2016). *gambaran pengetahuan perawat tentang tak di rsjd provinsi jambi*. skripsi : psik stikes harapan ibu jambi.
- World health statistics. (2018). *monitoring health for the sdgs, sustainable development goal*.